BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan desain studi kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini diterapkan untuk menggali secara mendalam makna dari pengalaman subjektif pasien Diabetes Melitus (DM) dalam menghadapi kondisi psikologis mereka. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2025), metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti telah menempatkan diri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk lebih menekankan pada aspek pemaknaan dan pemahaman mendalam daripada generalisasi, sebagaimana ditegaskan oleh Pradono et al. (2018) bahwa riset kualitatif berfokus pada kualitas data yang dihasilkan dari interaksi intensif dengan informan.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Palas. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pengamatan awal terhadap fenomena psikologis yang menyertai penyakit kronis pada masyarakat setempat. Dalam implementasinya, peneliti telah melakukan observasi lapangan dan wawancara di lingkungan tempat tinggal para informan untuk menangkap realitas sosial secara utuh tanpa ada manipulasi kondisi.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini diarahkan untuk menelusuri secara rinci pengalaman psikologis pasien DM. Merujuk pada pemikiran Kriyantono (2020), penetapan fokus telah membantu peneliti dalam membatasi studi sehingga pengumpulan data tetap relevan pada domain pengalaman emosional, persepsi terhadap kualitas hidup, dan mekanisme adaptasi (koping) yang digunakan partisipan selama menjalani masa pengobatan.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui informan sebagai sumber informasi kunci. Sesuai prinsip yang dikemukakan Pradono et al. (2018), informan dalam penelitian kualitatif dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait fenomena yang dikaji. Peneliti telah melibatkan 5 partisipan yang memenuhi kriteria sebagai pasien DM dewasa dengan durasi diagnosis lebih dari enam bulan, di mana proses pengambilan data dihentikan setelah mencapai titik jenuh (*data saturation*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti telah mengimplementasikan teknik pengumpulan data multisumber untuk menjamin kedalaman informasi:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilaksanakan dengan teknik semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi informasi secara intensif. Kriyantono (2020) menekankan bahwa wawancara mendalam bersifat fleksibel namun tetap terarah pada inti permasalahan, yang dalam hal ini adalah dinamika emosional partisipan. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*). Proses wawancara dihentikan ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan. Pada wawancara partisipan terakhir, jawaban yang diberikan menunjukkan pola yang konsisten dengan tema sebelumnya, seperti respons emosional saat diagnosis, kecemasan terhadap komplikasi, perubahan pola hidup, serta peran dukungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah memadai untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.
2. Observasi: Peneliti telah melakukan pengamatan teliti terhadap perilaku, ekspresi emosional, dan lingkungan tempat tinggal partisipan. Litbangkes (2018) menegaskan bahwa observasi sistematis sangat krusial dalam riset kesehatan untuk memvalidasi informasi yang tidak terungkap melalui lisan.

3. Dokumentasi: Peneliti telah mengumpulkan dokumen pendukung yang meliputi foto aktivitas lapangan, catatan harian (*field notes*), serta rekaman video proses wawancara. Rekaman video ini berfungsi sebagai bukti autentik interaksi antara peneliti dan partisipan, sekaligus memungkinkan peneliti untuk meninjau kembali ekspresi mikro dan gestur partisipan yang mungkin terlewat saat pencatatan manual.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terencana secara sistematis, dimulai dari fase persiapan administrasi hingga fase pengambilan data primer di lapangan. Proses pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap lima partisipan yang berlangsung secara bertahap pada bulan November hingga Desember tahun 2025.

Seluruh sesi wawancara dilakukan secara langsung di rumah masing-masing partisipan. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman dan menjamin privasi partisipan, sehingga proses penggalian informasi dapat berlangsung secara alamiah. Pelaksanaan wawancara dilakukan sesuai dengan kontrak waktu yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dan partisipan, guna memastikan bahwa kegiatan ini tidak mengganggu rutinitas harian maupun waktu istirahat subjek penelitian.

Setiap sesi wawancara dirancang dengan durasi berkisar antara 30 hingga 45 menit. Pemilihan durasi ini dinilai ideal dalam konteks penelitian kualitatif pada pasien dengan kondisi penyakit kronis, di mana waktu tersebut cukup untuk membangun hubungan saling percaya (*rapport*) dan menggali kedalaman informasi tanpa menimbulkan kelelahan fisik bagi partisipan.

Adapun rincian kronologis pelaksanaan pengambilan data primer adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Partisipan	Hari / Tanggal	Lokasi	Durasi Sesi	Agenda Utama
1	P1	Rabu, 19 November 2025	Kediaman Partisipan	30 - 45 Menit	Pemetaan awal pengalaman subjek secara mendalam.
2	P2	Jumat, 21 November 2025	Kediaman Partisipan	30 - 45 Menit	Evaluasi kelengkapan data awal.
3	P3	Selasa, 25 November 2025	Kediaman Partisipan	30 - 45 Menit	Pengayaan data pola adaptasi harian.
4	P4	Kamis, 04 Desember 2025	Kediaman Partisipan	30 - 45 Menit	Pemantapan kategori informasi.
5	P5	Minggu, 07 Desember 2025	Kediaman Partisipan	30 - 45 Menit	Mencapai saturasi data dan penutupan pengambilan data primer.

1. Partisipan 1: Dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 di kediaman partisipan sesuai kontrak waktu yang disepakati. Sesi ini menjadi langkah awal dalam memetakan pengalaman subjek secara mendalam.
2. Partisipan 2: Dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025 di kediaman partisipan. Jeda waktu digunakan peneliti untuk melakukan evaluasi awal terhadap kelengkapan data yang diperoleh.
3. Partisipan 3: Dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di kediaman partisipan. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengayaan data terkait pola adaptasi yang digunakan partisipan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Partisipan 4: Dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2025 di kediaman partisipan. Wawancara ini difokuskan pada pemantapan kategori informasi yang telah muncul dari partisipan-partisipan terdahulu.
5. Partisipan 5: Dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2025 di kediaman partisipan. Sesi ini menutup rangkaian pengambilan data primer setelah peneliti menilai telah mencapai titik saturasi data, di mana informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang konsisten dan memadai.

Penjadwalan yang terstruktur dan berbasis pada kesepakatan bersama ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengolahan data secara teliti, sehingga setiap informasi yang terjaring dapat terdokumentasi dan dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah kualitatif.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas temuan, peneliti telah menerapkan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2025), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Peneliti telah melakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara mendalam dengan catatan observasi dan bukti dokumentasi di lapangan untuk memastikan konsistensi informasi.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini telah dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas. Peneliti menerapkan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014, dalam Sugiyono 2025) yang dioperasikan melalui bantuan perangkat lunak ATLAS.ti sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Seluruh data hasil wawancara telah diubah ke dalam bentuk transkrip verbatim. Peneliti mengumpulkan catatan lapangan dan dokumentasi visual yang kemudian diorganisasikan ke dalam *database* penelitian untuk mempermudah penelusuran kembali.
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*): Pada tahap ini, peneliti telah melakukan reduksi dan transformasi data. Kriyantono (2020) menjelaskan bahwa peneliti harus mampu memilih unit-unit informasi yang signifikan. Peneliti telah melakukan *coding* terhadap data transkrip, mengidentifikasi kata kunci penting, dan membuang data yang tidak relevan sehingga tersisa inti informasi yang menggambarkan kondisi psikologis partisipan secara tajam.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel matriks tema. Sugiyono (2025) menekankan bahwa penyajian data yang sistematis membantu peneliti melihat pola-pola hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, penyajian data mencakup hubungan antara kata kunci, sub-tema, dan tema utama yang ditemukan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Peneliti telah merumuskan temuan-temuan kunci dari pola data yang telah disajikan. Kesimpulan ini telah melalui proses verifikasi ulang dengan cara meninjau kembali transkrip data dan melakukan diskusi mendalam guna memastikan bahwa temuan tersebut kredibel dan benar-benar mencerminkan pengalaman nyata pasien DM.